

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan ke arah lebih baik pada peserta didik. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan diarahkan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas dengan segala aspeknya. Sehingga perlu diciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas. Sejalan perkembangan masyarakat, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 11 tahun 1989 Pasal 4 merumuskan

“Tujuan pendidikan nasional yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya

adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai ujung tombaknya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan baik dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang berkualitas di SMK Negeri 1 Banyudono adalah dengan melaksanakan bimbingan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik atau murid (Syaiful Sagala, 2006 : 61). Guru harus dapat menyesuaikan bahan ajar dengan metode pembelajaran agar murid dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Namun kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sering dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah, khususnya pelajaran produktif Akuntansi.

Guru merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mereka berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk

melakukan kegiatan dikelas. Diperlukan strategi yang tepat dan sesuai materi atau konsep yang diajarkan. Model mengajar yang dipakai oleh guru juga akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Banyudono belumlah berlangsung dengan sempurna, masih banyak beberapa kekurangan sehingga menyebabkan hasil belajar belum maksimal, seperti keaktifan siswa dalam menerima kegiatan belajar mengajar (KBM) masih sangat kurang. Hanya 43% siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, karena metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Untuk pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD belum bisa dilakukan karena keterbatasan jumlah yang dimiliki SMK Negeri 1 Banyudono sehingga tidak memungkinkan untuk setiap kelas memakai LCD termasuk kelas XI AK 2.

Hasil belajar mata pelajaran Akuntansi kurang begitu baik khususnya pada standart kompetensi mengelola kartu persediaan, terjadi pada kelas XI AK 2. Hasil test ulangan harian yang dilakukan oleh guru pengampu kepada kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Banyudono, dalam materi mengelola kartu persediaan diperoleh hasil rata-rata nilai ulangan harian 36 siswa kelas XI AK 2 yaitu 40 dengan KKM 74. Dari hasil tersebut 6% dari 36 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM 74 dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 80. Siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal 74 sebanyak 94% siswa atau 34 anak dari 36 siswa, rata-rata tingkat KKM yang diperoleh oleh 34

siswa tersebut adalah 37. Akan tetapi, dari 34 siswa tersebut ada 6 siswa yang nilainya mendekati KKM. Setelah dihitung, rata-rata 6 siswa itu 63. Sedangkan 28 siswa lain yang belum mencapai KKM rata-rata nilai yang diperoleh adalah 32.

Berdasarkan data hasil pembelajaran Akuntansi materi mengelola kartu persediaan tersebut maka harus diadakan evaluasi agar selanjutnya semua peserta didik dapat mencapai KKM 74 untuk standart kompetensi mengelola kartu persediaan, sesuai dengan dokumen pemetaan profil standart kompetensi mapel mengelola kartu persediaan.

Banyak metode yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam waktu yang singkat yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, memakai media pembelajaran dan meningkatkan profesional guru. Faktor yang paling penting adalah penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Russefendi (1998:285) bahwa :

”Tujuan dari penyajian bermacam - macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah agar peserta didik dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode – metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya”.

Salah satu yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi khususnya materi Mengelola Kartu Persediaan adalah dengan menerapkan metode Matriks Ingatan. Hal ini dikarenakan dalam materi Mengelola Kartu Persediaan terdapat perbedaan pencatatan antara pencatatan menggunakan

metode First In First Out (FIFO), Last In First Out, dan Average (Rata-rata). Perbedaan itu bisa dijelaskan dengan cara membuat matriks perbedaan dan tidak hanya dilakukan guru dengan metode ceramah.

Metode matriks ingatan ini berbentuk matriks kosong yang terdiri baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi. Metode ini dapat mengevaluasi kekuatan daya ingat peserta didik akan materi pelajaran atau perkuliahan yang penting dan hubungan antar materi serta menilai kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu. Menurut Hisyam Zaini (2008:137) kelebihan metode Matriks Ingatan adalah:

“meningkatkan kecakapan membaca, meningkatkan kecakapan membaca, mengembangkan kecakapan belajar dan strategi dan kebiasaan, mempelajari terma-terma dan fakta-fakta dan ilmu pengetahuan, mempelajari konsep-konsep dan teori-teori ilmu pengetahuan”.

Selain itu kelebihan yang lain adalah perhatian siswa dapat lebih terpusat, proses belajar siswa juga lebih bisa terarah dan dapat mempersingkat pengulangan siklus pengajaran. Menurut Nur Faridah (2009:1) Strategi matriks ingatan merupakan strategi yang menggunakan disiplin baris dan kolom yang datanya terkait antara satu dengan lainnya untuk mendefinisikan atau mengklasifikasikan data dengan tepat dan urut. Strategi ini juga digunakan untuk mengevaluasi daya ingat siswa serta menilai kecakapan siswa mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu untuk membentuk suatu pemahaman. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang metode matriks ingatan ada dalam kajian teori.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian tindakan kelas “Penerapan Metode Matris Ingatan Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Peserta Didik Kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang kurang memuaskan dari pelajaran Akuntansi bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, boleh jadi ditentukan oleh adanya kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang tepat. Metode yang diterapkan guru kurang bisa diterima oleh peserta didik karena selalu menggunakan metode ceramah. Sehingga mungkin membosankan.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Akuntansi Masih sangat kurang. Siswa masih cenderung pasif dan kurang berani mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas, siswa masih takut untuk mengerjakan soal didepan kelas.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas dan tidak mungkin permasalahan dapat teratasi semua, sehingga perlu adanya pembatasan dan

pemfokusan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Banyudono.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode matriks ingatan.

3. Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengelola kartu persediaan.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode matriks ingatan dalam peningkatan hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Banyudono?
2. Apakah penerapan Metode Matriks Ingatan dalam mata pelajaran Akuntansi khususnya materi mengelola kartu persediaan dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum meliputi:
 - a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Akuntansi.
 - b. Untuk melatih peserta didik agar berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal di depan kelas.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi dengan Menerapkan Metode Matriks Ingatan dalam mengelola kartu persediaan Pada Peserta didik Kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat penelitian

Sebagai penelitian tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran Akuntansi.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran Akuntansi, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi dengan Menerapkan Metode Matriks Ingatan dalam mengelola kartu persediaan Pada Peserta didik Kelas XI AK2 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran Akuntansi menggunakan metode Matriks Ingatan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru Akuntansi sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
 - c. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar Akuntansi secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.